

**PENERAPAN PENDEKATAN SAVI
DENGAN MEDIA BONEKA TANGAN
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERCEKITA DONGENG
PADA SISWA KELAS III SD NEGERI TANJUNGREJO**

Fahmi Nisa Karimah¹, Suhartono², Tri Saptuti Susiani³
PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl Kepodang 67 A Panjer Kebumen
e-mail: k.fahminisa@yahoo.co.id
1 Mahasiswa, 2, 3 Dosen PGSD FKIP UNS

***Abstract:** The Application of SAVI Model Using Puppet Media in Improving Story Telling Ability about Fairytale for the Third Grade Students of SD Negeri Tanjungrejo. The objectives of this research is to improve story telling ability about fairytale by the application of SAVI method using puppet media. This research is a collaborative Classroom Action Research (CAR) conducted within three cycles. Subjects of the research were third grade students of SD Negeri Tanjungrejo totalling 19 students. The conclusion of this research is the application of SAVI method using puppet media can improve story telling ability about fairytale for the third grade students of SD Negeri Tanjungrejo in academic year of 2015/2016.*

***Keywords:** SAVI, hand puppets, story telling ability about fairytale*

Abstrak: Penerapan Pendekatan SAVI dengan Media Boneka Tangan untuk Meningkatkan Keterampilan BerceCita Dongeng pada Siswa Kelas III SD Negeri Tanjungrejo. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan bercerita dongeng melalui pendekatan SAVI dengan media boneka tangan. Penelitian ini merupakan Penelihan Tindakan Kelas (PTK) kolaborasi yang dilaksanakan selama 3 siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri Tanjungrejo yang berjumlah 19 siswa. Kesimpulan penelitian ini adalah penerapan pendekatan SAVI dengan media boneka tangan dapat meningkatkan keterampilan bercerita dongeng siswa kelas III SD Negeri Tanjungrejo tahun ajaran 2015/2016.

Kata Kunci: SAVI, media boneka tangan, keterampilan bercerita dongeng

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari, Bahasa Indonesia digunakan untuk berkomunikasi antara manusia satu dengan manusia yang lain agar tercipta suatu kerjasama yang baik antar manusia tersebut. Selain itu, bahasa Indonesia juga menjadi mata pelajaran wajib dalam dunia pendidikan.

Slamet (2008: 6) menyatakan bahwa keterampilan-keterampilan dalam berbahasa adalah keterampilan reseptif (keterampilan mendengarkan dan membaca) dan keterampilan produktif (keterampilan menulis dan berbicara).

Berbicara merupakan suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dari sang

pendengar atau penyimak (Tarigan, 2008:16). Jenis kegiatan dalam proses pembelajaran berbicara ada empat yaitu: (1) percakapan; (2) berbicara estetik (bercerita/mendongeng); (3) berbicara untuk menyampaikan informasi; (4) kegiatan dramatik (Slamet, 2008: 123).

Keterampilan bercerita di SD sangat dibutuhkan, karena melalui cerita, anak bisa berimajinasi. Salah satu materi bercerita di SD yaitu mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan melisankan hasil sastra berupa dongeng. Dongeng merupakan cerita yang tidak benar-benar terjadi atau cerita yang tidak masuk akal (Musfiroh, 2008: 73). Melalui dongeng, siswa mampu menumbuhkan daya imajinasi anak. Anak akan berimajinasi menjadi tokoh yang diceritakan dalam dongeng. Dongeng juga berisi tentang nilai-nilai kehidupan, sehingga anak tahu mana yang baik dan buruk serta mana yang boleh dicontoh dan tidak boleh dicontoh.

Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan guru kelas III SD Negeri Tanjungrejo, diperoleh informasi bahwa ada beberapa nilai siswa dalam aspek bercerita yang masih rendah. Nilai keterampilan bercerita siswa masih ada yang di bawah KKM sekitar 47,37% dari 19 siswa. Hal ini disebabkan karena: (1) model atau metode mengajar guru yang monoton dan banyak berceramah, (2) media gambar yang digunakan guru belum merangsang siswa untuk berimajinasi secara penuh.

Perlu adanya suatu tindakan baru untuk meningkatkan keterampilan bercerita agar tercipta suatu pembelajaran bercerita yang

kreatif dan inovatif sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan. Untuk mengatasi permasalahan di atas, peneliti memilih solusi melalui pendekatan *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*(SAVI) dengan media boneka tangan untuk meningkatkan keterampilan bercerita siswa.

Pendekatan SAVI merupakan pendekatan yang menekankan penggunaan semua alat indra yang dimiliki siswa di dalam pembelajaran (Shoimin, 2014: 177). Pembelajaran tersebut melibatkan seluruh alat indra yang dimiliki siswa melalui unsur *somatic, auditory, visualization*, dan *intellectually*. Somatis adalah menyajikan materi yang bisa melibatkan siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran, auditori yaitu belajar dengan cara mendengarkan dan berbicara, visual yaitu mengamati dan memperhatikan pembelajaran, sedangkan intelektual yaitu belajar dengan memecahkan masalah.

Boneka tangan dapat dijadikan suatu media dalam pembelajaran. Menggunakan media boneka tangan tidak memerlukan keterampilan yang rumit, efisien waktu, tempat dan biaya. Boneka tangan juga dapat mengembangkan kreativitas dan imajinasi anak dalam suasana gembara sehingga pembelajaran akan berlangsung menyenangkan serta akan meningkatkan antusias anak dalam pembelajaran bercerita (Daryanto, 2013: 33).

Piaget (Desmita, 2012: 46) mengungkapkan bahwa kelas III berada pada tahap operasional konkret, dimana anak dapat berpikir secara logis dan mengkalsifikasi benda ke dalam bentuk yang berbeda.

Perpaduan antara pendekatan SAVI dengan media boneka tangan mengajak siswa untuk menggunakan kelima inderanya, siswa berimajinasi melalui media boneka tangan, sehingga pembelajaran akan berlangsung dengan afektif dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana langkah-langkah penerapan pendekatan SAVI dengan media boneka tangan untuk meningkatkan keterampilan bercerita dongeng pada siswa kelas III SD Negeri Tanjungrejo tahun ajaran 2015/2016?, (2) apakah penerapan pendekatan SAVI dengan media boneka tangan dapat meningkatkan keterampilan bercerita dongeng pada siswa kelas III SD Negeri Tanjungrejo tahun ajaran 2015/2016?

Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan langkah-langkah penerapan pendekatan SAVI sebagai upaya meningkatkan keterampilan bercerita dongeng pada siswa kelas III SD Negeri Tanjungrejo tahun ajaran 2015/2016, (2) meningkatkan keterampilan bercerita dongeng pada siswa kelas III SD Negeri Tanjungrejo melalui penerapan pendekatan SAVI dengan media boneka tangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SD Negeri Tanjungrejo dengan jumlah siswa 19 terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan mulai bulan November 2015-Mei 2016.

Sumber data pada penelitian ini berasal dari siswa kelas III, guru, dan dokumen. Pengumpulan data

dilakukan dengan tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Alat pengumpulan data berupa instrumen tes unjuk kerja, instrumen observasi, dan pedoman wawancara.

Uji validitas dilakukan dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu (Sugiyono, 2014: 125). Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber data dan triangulasi teknik.

Sebagai dasar untuk mengetahui keberhasilan tindakan diperlukan adanya indikator kinerja dalam penelitian yaitu: (1) penerapan pendekatan SAVI dengan media boneka tangan mencapai persentase 85%; (2) respon yang ditunjukkan siswa dalam pendekatan SAVI dengan media boneka tangan mencapai persentase 85%; (3) 85% siswa mencapai KKM yang ditetapkan yaitu ≥ 70 .

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) kolaborasi yang dilaksanakan dalam 3 siklus dengan prosedur perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto, 2010: 138-140).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada proses pembelajaran ini guru menerapkan pendekatan SAVI dengan media boneka tangan. Kegiatan ini terdiri dari eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Dalam kegiatan tersebut diterapkan pendekatan SAVI dengan media boneka tangan. Langkah-langkah pembelajaran menerapkan pendekatan dengan media tersebut yaitu: (1) persiapan/kegiatan pendahuluan; (2) penyampaian/kegiatan inti dengan media boneka tangan; (3) pelatihan/kegiatan inti dengan media

bo-neka tangan; dan (4) penampilan hasil/kegiatan penutup.

Penelitian melalui penerapan pendekatan SAVI dengan media boneka tangan dilaksanakan dalam 3 siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan, dengan alokasi waktu 2x35 menit/pertemuan. Berikut adalah data rerata hasil observasi terhadap guru dan siswaterkait penerapan pendekatan dengan media tersebut dalam pembelajaran bercerita pada siklus I, II, dan III.

Tabel 1 Perbandingan Penerapan Pendekatan SAVI dengan Media Boneka Tangan terhadap Guru dan Siswa

Siklus	Guru	Siswa
I	63,8	62,5
II	80,3	82,5
III	93,5	91,9

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan dengan media tersebut terhadap guru dan siswa mengalami peningkatan setiap siklusnya. Diketahui berdasarkan data, siklus I guru memperoleh persentase 63,8%. Pada siklus II meningkat menjadi 80,3%, dan pada siklus III terjadi peningkatan lagi menjadi 93,5%. Sedangkan data observasi terhadap siswa pada siklus I memperoleh persentase 62,5%. Pada siklus II meningkat menjadi 82,5% dan siklus III terjadi peningkatan lagi menjadi 91,9%.

Selain observasi pada proses pembelajaran, peneliti juga menggunakan data hasil tes unjuk kerja keterampilan bercerita dongeng dengan menerapkan pendekatan

SAVI dengan media boneka tangan pada pratindakan, siklus I, II, dan III.

Tabel 2 Perbandingan Hasil Tes Unjuk Kerja Keterampilan Bercerita Dongeng pada Siklus I, II, dan III

Tindakan	Rerata	%	
		Tuntas	Tidak Tuntas
Siklus I	71,1	68,4	31,6
Siklus II	72,5	78,9	21,1
Siklus III	75,9	100,0	-

Berdasarkan tabel 2 mengenai perbandingan nilai tes unjuk kerja keterampilan bercerita dongeng, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan persentase ketuntasan siswa. Pada siklus I, terjadi peningkatan persentase ketuntasan siswa sebesar 15,8% menjadi 68,4%. Pada siklus II, terjadi peningkatan persentase ketuntasan siswa sebesar 10,5% menjadi 78,9%. Pada siklus III terjadi peningkatan persentase ketuntasan siswa sebesar 21,1% menjadi 100%.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka pembahasan dalam penelitian ini yaitu: (1) langkah-langkah penerapan pendekatan SAVI dengan media boneka tangan dilaksanakan dalam empat langkah yaitu persiapan/kegiatan pendahuluan, penyampaian/kegiatan inti dengan media boneka tangan, pelatihan/kegiatan inti dengan media boneka tangan, penampilan hasil/kegiatan penutup. Hal tersebut mempunyai kesamaan dengan pendapat Meier (2002:106), yang menyatakan bahwa langkah-langkah pendekatan SAVI yaitu tahap persiapan yaitu guru menempatkan peserta didik dalam situasi optimal untuk belajar,

tahap penyampaian (kegiatan inti) yaitu guru membantu siswa melibatkan seluruh indra dalam kegiatan pembelajaran, tahap pelatihan (kegiatan inti), yaitu guru membantu siswa mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan serta keterampilan baru, tahap penampilan hasil (kegiatan penutup), yaitu guru membantu siswa menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru siswa; (2) terdapat peningkatan keterampilan bercerita dongeng pada siswa kelas III SD Negeri Tanjungrejo tahun ajaran 2015/2016, dibuktikan dengan hasil ketuntasan keterampilan bercerita dongeng siswa pada siklus I yaitu 68,4%, pada siklus II meningkat menjadi 78,9%, dan siklus III meningkat menjadi 100,0%. Hal tersebut relevan atau sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Juniarta (2014) bahwaseluruh hasil belajar kelompok siswa yang menggunakan pendekatan tersebut berada pada kualifikasi baik, sedangkan hasil belajar kelompok siswa yang belajar menggunakan model konvensional berada pada kualifikasi cukup. Penelitian relevan kedua yang dilakukan oleh Dunst (2012) bahwa pertunjukan boneka memiliki efek positif terhadap pengetahuan dan sikap siswa kelas dua, tiga dan empat.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah: (1) penerapan pendekatan SAVI dengan media boneka tangan dalam peningkatan keterampilan bercerita dongeng pada siswa kelas III SD Negeri Tanjungrejo tahun ajaran 2015/2016 dilaksanakan dengan langkah-langkah: (a) persiapan/kegiatan pendahuluan, (b)

penyampaian/kegiatan inti dengan media boneka tangan, (c) pelatihan/kegiatan inti dengan media boneka tangan, dan (d) penampilan hasil/kegiatan penutup. Hal tersebut dibuktikan pada hasil observasi terhadap guru pada siklus I memperoleh persentase 63,8%, siklus II 80,3%, dan siklus III 93,5%, sedangkan hasil observasi terhadap siswa pada siklus I memperoleh persentase 62,5%, siklus II 82,5%, dan siklus III 91,9%; (2) peningkatan keterampilan bercerita dongeng ditunjukkan dari hasil tes unjuk kerja keterampilan bercerita dongeng siswa. Pada siklus I, persentase siswa yang mencapai nilai \geq KKM 70 sebesar 68,4%. Pada siklus II persentase siswa tuntas sebesar 78,9%. Sedangkan pada siklus III persentase siswa yang tuntas mencapai 100%.

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan, perlu disampaikan saran-saran sebagai berikut: (1) bagi guru sebaiknya mengingatkan siswa untuk memperhatikan guru, menegur siswa yang berbicara sendiri, dan memperdalam lagi langkah-langkah pendekatan SAVI dengan media boneka tangan; (2) bagi siswa sebaiknya menirukan guru ketika bercerita dongeng dengan media boneka tangan, melaksanakan diskusi kelompok dengan kondusif; (3) bagi peneliti lain sebaiknya lebih kreatif dalam menerapkan pendekatan pembelajaran Bahasa Indonesia, misalnya dengan menerapkan pendekatan SAVI dengan media boneka tangan pada pembelajaran bercerita dongeng.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dunst, C.J. (2012). Effects of Puppetry on Elementary Students' Knowledge of and Attitudes Toward Individuals with Disabilities (Versi Elektronik). *International Electronic Journal of Elementary Education*, 4 (3): 451-457. Diperoleh 8 Desember 2015, dari <http://www.iejee.com>.
- Juniarta, D.G.S., Arini, N.W., & Wibawa, C.M. (2014). Pengaruh Pendekatan SAVI Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Gugus 5 Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan (Versi Elektronik). *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2 (1) 1-10. Diperoleh 8 Desember 2015, dari <http://ejournal.undiksha.ac.id>
- Meier, D. (2002). *The Accelerated Learning Handbook: Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan*. Terj. Rahmani Astuti. Bandung: Kaifa.
- Musfiroh, I. (2008). *Memilih, Menyusun dan Menyajikan Cerita untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slamet, St. Y. (2008). *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Press.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Tarigan, H. G. (2008). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.